

**Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima
dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online**

Yoseph D.A. Santie
Romi Mesra
Universitas Negeri Manado
Pos-el: yosephsantie@unima.ac.id
romimesra@unima.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.958

Abstrak

Ilmu manajemen tentu sangat penting dimiliki oleh seorang dosen berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* di kampus. Kondisi pembelajaran *online* tentu merupakan hal baru yang harus dijalani oleh seorang dosen. Banyak hal yang harus dipelajari, banyak kendala juga yang harus dihadapi dan dicarikan jalan keluarnya sementara tujuan pembelajaran tetap harus diupayakan tercapai semaksimal mungkin meski didera berbagai permasalahan, baik yang datangnya dari dosen sebagai pendidik, mahasiswa sebagai peserta didik, maupun dari lingkungan pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap manajemen kelas dosen pendidikan sosiologi Unima dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa pada pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif di mana metode ini pada dasarnya melihat sebuah fenomena atau realitas sosial kemudian menganalisisnya menggunakan sudut pandan peneliti sendiri. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: merencanakan pembelajaran berupa *hybrid learning* melalui RPS, menjelaskan kontrak perkuliahan secara mendalam kepada mahasiswa, membagi kelas online dan kelas *offline*, mengontrol pelaksanaan PBM sesuai RPS, memberikan instrumen pembelajaran dan penilaian yang sebanding antara kelas *online* dan *offline*, dan mempermudah media komunikasi dengan mahasiswa.

Kata Kunci

Manajemen Kelas, Dosen Pendidikan Sosiologi, Semangat Belajar Mahasiswa, Pembelajaran Online

Abstract

Management knowledge is certainly very important for a lecturer to have in relation to the implementation of online learning on campus. The condition of online learning is certainly a new thing that must be lived by a lecturer, there are many things that must be learned, there are also many obstacles that must be faced and a solution is found while the learning objectives must still be achieved as much as possible even though they are plagued with various problems, both coming from lecturers as educators, , students as learners, as well as the educational environment itself. The purpose of this study is to reveal the classroom management of Unima sociology education lecturers in increasing students enthusiasm for learning in online learning. The method used is a qualitative research method where this method basically looks at a phenomenon or social reality and then analyzes it using the researchers own point of view. There are three lines of qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are as follows: planning learning in the form of hybrid learning through RPs, explaining lecture contracts in depth to students, dividing online classes and offline classes, controlling the implementation of PBM according to RPs, providing comparable learning and assessment instruments between online and offline classes, facilitating media communication with students.

Keywords

Class Management, Sociology Education Lecturer, Student Learning Spirit, Online Learning

Pendahuluan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, pendidik yang dalam hal ini disebut dosen tentu perlu memiliki manajemen masing-masing sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun setiap dosen tentu tidak harus memiliki manajemen yang sama antara satu dosen dengan dosen lainnya namun dosen lebih tahu bagaimana situasi peserta didik dan situasi lingkungan pendidikannya sehingga disesuaikan dengan manajemen yang ingin diterapkan oleh dosen tersebut. Terlebih selama pandemi covid-19 para dosen harus lebih kreatif lagi dalam memilih manajemen mana yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran

tersebut tetap dapat dicapai meskipun begitu banyak kendala yang harus dihadapi dosen khususnya maupun mahasiswa dan seluruh *stakeholder* dunia pendidikan.

Manajemen merupakan suatu seni pengaturan. Di dalamnya terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pelaksanaan, dan lain sebagai tentunya juga untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Abd. Rohman, 2017).

Ilmu manajemen tentu sangat penting dimiliki oleh seorang dosen berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* di kampus. Kondisi pembelajaran *online* tentu merupakan hal baru yang harus dijalani oleh seorang dosen, banyak hal yang harus dipelajari, banyak kendala juga yang harus dihadapi dan dicarikan jalan keluarnya sementara tujuan pembelajaran tetap harus diupayakan tercapai semaksimal mungkin meski didera berbagai permasalahan baik yang datangnya dari dosen sebagai pendidik, mahasiswa sebagai peserta didik, maupun lingkungan pendidikan itu sendiri. Seperti halnya fenomena pembelajaran *online* berikut (Maun, Lamadirisi, & ..., 2020). Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran bisa menjadi alternatif sebagai alat pendukung kinerja pendidik maupun peserta didik.

Permasalahannya begitu kompleks seperti yang dijelaskan contoh di atas. Pada pembelajaran *online* tentu dibutuhkan alat pembelajaran seperti *handphone* yang tentunya juga mendukung memiliki kamera, paket data, dan lainnya yang tidak semua peserta didik mampu memenuhinya. Belum lagi soal keberadaan peserta didik yang lingkungan tempat tinggalnya memiliki kondisi yang juga beragam. Ada yang sulit menemukan sinyal, ada yang sinyalnya lancar, ada yang lampunya sering padam, ada juga yang lampunya stabil, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang menjadi penghambat pembelajaran *online* ini. Meskipun akhirnya pemerintah memberikan subsidi seperti paket internet bagi pendidik dan peserta didik, namun tentu beberapa kendala lain tidak selalu bisa dicarikan jalan keluarnya oleh pemerintah, seperti peserta didik yang tidak mampu membeli *handphone*, kendala jaringan di daerah terpencil, tentu butuh waktu dan pembangunan infrastruktur yang juga tidak bisa cepat sementara pembelajaran *online* harus tetap berjalan dan tidak bisa menunggu semua sarana dan prasarana lengkap atau terpenuhi.

Jika hal ini tidak diperhatikan tentu akan terjadi ketimpangan antara peserta didik yang mampu mengakses semua modal untuk mengikuti pembelajaran *online* dan peserta didik yang tidak mampu memenuhinya. Akibatnya ada peserta didik yang jarang ikut pembelajaran dan proses belajar mengajar. Ada pula yang bisa mengikutinya dengan lancar sehingga tentu juga berpengaruh kepada nilai yang didapatkan oleh peserta didik tersebut.

Realitas di Program Studi Pendidikan Sosiologi Unima bahwa pada dasarnya pembelajaran *online* juga mengalami dinamika selama penerapannya beberapa semester ini, seperti yang dijelaskan berbagai permasalahan pembelajaran *online* di atas ada mahasiswa yang bisa mengakses pembelajaran online dengan baik dan ada juga yang tidak bisa dikarenakan kondisi masing-masing mahasiswa yang berbeda. Maka di dalam berbagai permasalahan pembelajaran *online* tersebut mau tidak mau seorang dosen harus mengambil peran yang lebih besar dan yang lebih kreatif agar tujuan pembelajaran tetap bisa dicapai dengan baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti artikel yang ditulis oleh (Djafri, 2019) berjudul Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan *Quality Manajeman* di Perguruan Tinggi yaitu membangun kolaborasi antar berbagai lini di dalam sistem perguruan tinggi. Kemudian juga penelitian Santie, Mesra, & Tuerah (2020), temuan penelitian ini adalah kegiatan belajar, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran dan disiplin ilmu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau pengendalian dalam kegiatan akademik mahasiswa. Walaupun telah dilaksanakan sesuai fungsi manajemen, namun belum dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan yang telah ditetapkan belum terwujud dengan baik.

Selain itu penelitian lainnya dari Mesra, Romi Abdul Rasyid Umaternate (2021) berjudul Application of the Learning Model Baca Dulu Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. Hasilnya penerapan model pembelajaran Baca Dulu disusun menjadi 6 kegiatan, yaitu penyusunan desain program pengajaran, sosialisasi model pembelajaran Baca Dulu, pembuatan media pembelajaran Baca Dulu, pembuatan media pembelajaran Baca Dulu konten video pembelajaran, penerapan model pembelajaran Baca

Dulu, Pelaporan hasil penerapan model pembelajaran Baca Dulu kepada ketua program studi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini pada dasarnya melihat sebuah fenomena atau realitas sosial kemudian menganalisisnya menggunakan sudut pandang peneliti sendiri. Jadi dalam penelitian tersebut yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Eko Murdiyanto, 2020). Pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi dan wawancara di mana peneliti memperhatikan secara langsung manajemen kelas yang dilakukan dosen serta mewawancarainya guna mendapatkan konfirmasi untuk mendapatkan kevalidan data (Iryana dan Risky Kawasati, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipan di mana peneliti ikut dalam aktivitas belajar mengajar mahasiswa secara *online*. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis data kualitatif dengan cara mengumpulkannya kemudian memilah dan mengelompokkannya agar supaya mendapatkan data yang valid dalam penyajian data (Lexy j Moleong, 2007). Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur tentang Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

Hasil

Ilmu manajemen tentu sangat penting dimiliki oleh seorang dosen berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* di kampus. Kondisi pembelajaran *online* tentu merupakan hal baru yang harus dijalani oleh seorang dosen, banyak hal yang harus dipelajari, banyak kendala juga yang harus dihadapi dan dicariakan jalan keluarnya sementara tujuan pembelajaran tetap harus diupayakan tercapai semaksimal mungkin meski didera berbagai permasalahan, baik yang datangnya dari dosen sebagai pendidik, mahasiswa sebagai peserta didik, maupun lingkungan pendidikan itu sendiri. Setelah melalui proses penelitian maka ditemukan hasil dari penelitian ini sebagai berikut.

Merencanakan Pembelajaran Berupa Hybrid Learning Melalui RPS

Pada model pembelajaran ini dosen prodi pendidikan sosiologi merancang kegiatan PBM yang efektif dilakukan secara online dan kegiatan PBM yang lebih efektif dilakukan secara *offline* di mana mahasiswa bisa mengerjakan kegiatan tersebut dari rumah masing-masing dengan tetap bisa dipantau apakah secara visual langsung seperti penggunaan aplikasi zoom, video call, dan lainnya atau bisa juga dikontrol dengan pengumpulan laporan dan lainnya melalui *group whatsapp*, lms, ataupun google classroom, dan media sosial lainnya.

Menjelaskan Kontrak Perkuliahan secara Mendalam Kepada Mahasiswa

Pada pertemuan ke-1 di prodi pendidikan sosiologi unima biasanya diawali dengan penjelasan kontrak perkuliahan oleh dosen kepada mahasiswa. Hal ini merupakan tahap yang sangat penting mengingat mahasiswa harus mengetahui seluk-beluk perkuliahan pada mata kuliah yang sedang dipelajari oleh mahasiswa sehingga dalam proses belajar mengajar ada kesepahaman antara dosen dan mahasiswa. Terlebih pada model pembelajaran online, penjelasan kontrak perkuliahan ini harus dijelaskan secara lebih mendalam, misalnya saja menjaring permasalahan yang dialami mahasiswa, mendata mahasiswa yang mampu mengikuti pembelajaran online dan yang tidak mampu diberikan alternatif pembelajaran offline namun tetap menggunakan media online sebagai tempat berinteraksi dengan dosen.

Membagi kelas online dan kelas offline

Ketika dosen sudah menetapkan model *hybrid learning* yang tertera di RPS dan juga kontrak perkuliahan yang akan diterapkan pada proses perkuliahan maka dosen perlu mengorganisir mahasiswa dan mendata mahasiswa mana yang masuk pada kategori mampu mengikuti kelas online dan mahasiswa mana yang harus diwadahi de iure kelas offline.

Mengontrol pelaksanaan PBM sesuai RPS

Dalam hal ini apapun yang sudah dirumuskan di RPS maka seyogyanya itulah yang harus diterapkan oleh seorang dosen meskipun menurut peneliti seorang dosen tetap harus diberikan ruang dalam mengembangkan RPS tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ada. Misalnya saja soal materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan itu harus diusahakan memang materi itu selesai pada pertemuan tersebut, begitu juga kalau ada tugas, ujian dan lain sebagainya seorang dosen harus mencocokkan dengan agenda yang sudah tertulis di RPS tersebut.

Memberikan instrumen pembelajaran dan penilaian yang sebanding antara kelas online dan offline

Tantangan yang harus dihadapi oleh seorang dosen dalam menerapkan model *hybrid learning* ini cukup banyak yang salah satunya adalah menentukan instrumen penilaian yang seimbang antara kelas online dan kelas offline sehingga mahasiswa mendapatkan unsur-unsur nilai keadilan tanpa adanya ketimpangan khususnya dalam mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan juga sesuai dengan instrumen penilaian yang proporsional terhadap mahasiswa yang mengikuti kelas online maupun kelas offline.

Mempermudah media komunikasi dengan mahasiswa

Kunci dalam pelaksanaan kelas online dan kelas offline ini adalah adanya muara komunikasi yang mempertemukan kedua kelas tersebut untuk bisa berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Mungkin untuk kelas online akan lebih mudah mengontrol melalui media komunikasi secara online namun untuk mahasiswa yang kelas offline maka akses dosen untuk mengontrol secara langsung ke lokasi mahasiswa berada tentu terbatas terlebih kelas ini minim menggunakan media online.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online sebagai berikut.

Merencanakan pembelajaran berupa hybrid learning melalui RPS

Proses belajar mengajar di perguruan secara daring memang menyisakan begitu banyak pekerjaan rumah terutama bagi para pendidik yang tetap harus mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal di antara hambatan pembelajaran online yang juga harus diatasi. Penerapan pembelajaran online di prodi pendidikan sosiologi Unima diberikan fasilitas LMS (*Learning Management System*) dengan media tersebut para dosen bisa mengelola kelas secara virtual yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Kendala yang dihadapi jika harus menerapkan 100% full online adalah ketidak adilan dalam proses pembelajaran karena kondisi dan kemampuan masing-masing mahasiswa yang berbeda-beda. Umumnya para dosen di prodi sosiologi mencoba memberikan solusi dengan merumuskan Rencana Program Semester (RPS) dengan memasukkan unsur *hybrid learning*.

Hybrid learning merupakan penggabungan pembelajaran online dan offline dimana pembelajaran offline ini sebagian besar dikurangi namun tetap dikombinasikan dengan pembelajaran online supaya terciptanya keselarasan dalam proses belajar mengajar (Indra, 2010). Pada model pembelajaran ini dosen prodi pendidikan sosiologi merancang kegiatan PBM yang efektif dilakukan secara online dan kegiatan PBM yang lebih efektif dilakukan secara offline dimana mahasiswa bisa mengerjakan kegiatan tersebut dari rumah masing-masing dengan tetap bisa dipantau apakah secara visual langsung seperti penggunaan aplikasi zoom, video call, dan lainnya atau bisa juga dikontrol dengan pengumpulan laporan dan lainnya melalui group whatsapp, lms, ataupun google classroom, dan media sosial lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh SI (32 Tahun) sebagai berikut,

...kalau memungkinkan untuk offline seperti pemberian tugas observasi kepada mahasiswa maka itu bisa dilakukan dan digabungkan dengan pemberian materi secara online melalui aplikasi zoom, tentu setiap dosen tidak selalu menerapkan model pembelajaran yang sama (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022).

Pembelajaran hybrid learning ini bagus sebagai solusi untuk mempertemukan kepentingan berbagai mahasiswa yang berbeda kondisi dalam memenuhi tuntutan pembelajaran online. Jadi tidak harus dipaksa yang ekonominya kurang bagus untuk membeli handphone, quota, dan lain sebagainya, cukup mereka diberikan jalan keluar agar tetap bisa

mengikuti proses belajar mengajar meskipun di dalam keterbatasan. Begitu juga bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil, jaringan kurang bagus, dan kondisi-kondisi lainnya.

Menjelaskan kontrak perkuliahan secara mendalam kepada mahasiswa

Pada pertemuan ke-1 di prodi pendidikan sosiologi unima biasanya diawali dengan penjelasan kontrak perkuliahan oleh dosen kepada mahasiswa. Hal ini merupakan tahap yang sangat penting mengingat mahasiswa harus mengetahui seluk-beluk perkuliahan pada mata kuliah yang sedang dipelajari oleh mahasiswa sehingga dalam proses belajar mengajar ada kesepahaman antara dosen dan mahasiswa. Terlebih pada model pembelajaran online, penjelasan kontrak perkuliahan ini harus dijelaskan secara lebih mendalam, misalnya saja menjaring permasalahan yang dialami mahasiswa, mendata mahasiswa yang mampu mengikuti pembelajaran online dan yang tidak mampu diberikan alternatif pembelajaran offline namun tetap menggunakan media online sebagai tempat berinteraksi dengan dosen.

Dosen harus menjelaskan secara lebih detail tentang RPS yang di dalamnya misalnya tentang media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran online, kemudian misalnya tentang sistem pembagian kelas online dan offline, kemudian soal penilaian yang biasanya mahasiswa pasti ribut setelah nilai mereka keluar mempertanyakan banyak hal alasannya kepada dosen, oleh sebab itu harus sangat jelas dan tegas sedari awal pada saat penjelasan kontrak perkuliahan itu sehingga kemudian tidak banyak lagi pertanyaan soal proses perkuliahan dan juga agar proses belajar mengajar lebih terarah.

Kontrak perkuliahan pada dasarnya adalah rancangan perkuliahan yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa berisi tentang alur jalannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir perkuliahan (Rudy Handoko dkk, 2018).

Seperti yang diungkapkan oleh RA (31 Tahun) sebagai berikut,

...memang pada saat penjelasan kontrak perkuliahan terutama selama pembelajaran ini antara dosen dan mahasiswa harus sudah saling sepakat dan saling memahami kontrak perkuliahan yang ada (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022).

Dengan demikian begitu penting kontrak perkuliahan pembelajaran online ini dirumuskan dengan baik oleh dosen dan disepakati bersama mahasiswa untuk bisa diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung ataupun soal nilai setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Membagi kelas online dan kelas offline

Ketika dosen sudah menetapkan model *hybrid learning* yang tertera di RPS dan juga kontrak perkuliahan yang akan diterapkan pada proses perkuliahan maka dosen perlu mengorganisir mahasiswa dan mendata mahasiswa mana yang masuk pada kategori mampu mengikuti kelas online dan mahasiswa mana yang harus diwadahi dei kelas offline. Pada tahap ini seorang dosen tentu perlu menjelaskan bagaimana teknis perkuliahan secara online maupun offline dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan oleh masing-masing mahasiswa yang tergabung ke dalam kelas online maupun offline. Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen baik terhadap kelas online maupun terhadap kelas offline juga sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Seperti pendapat dari penulis artikel berikut tentang media pembelajaran dimana meurut hasil penelitiannya media pembelajaran online lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran online lebih memberikan efek yang lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara offline (Arnesti & Hamid, 2015).

Kemudian juga diungkapkan oleh AW (33 Tahun) sebagai berikut,

...di awal perkuliahan saya sudah mendata mahasiswa mana yang masuk kelas online dan mahasiswa mana yang masuk kelas offline sesuai dengan kondisi masing-masing siswa tersebut (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022).

Mengontrol pelaksanaan PBM sesuai RPS

Salah satu proses yang juga cukup sulit dilakukan oleh dosen adalah mengontrol pelaksanaan PBM sesuai dengan RPS. Tidak banyak dosen yang konsisten menerapkan apa yang tertulis di RPS itu yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya masih banyak dosen yang mengajar sesuka hati tanpa berpedoman kepada RPS atau bisa jadi juga dosen tersebut tidak membuat RPS pada mata kuliahnya.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah tersebut termasuk di dalamnya bisa dimasukkan kreatifitas yang ingin diterapkan oleh dosen yang mengampu suatu mata kuliah (Pembelajaran(LPP), 2016).

Dalam hal ini apapun yang sudah dirumuskan di RPS maka seyogyanya itulah yang harus diterapkan oleh seorang dosen meskipun menurut peneliti seorang dosen tetap harus diberikan ruang dalam mengembangkan RPS tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ada. Misalnya saja soal materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan itu harus diusahakan memang materi itu selesai pada pertemuan tersebut, begitu juga kalau ada tugas, ujian dan lain sebagainya seorang dosen harus mencocokkan dengan agenda yang sudah tertulis di RPS tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh PR (32 Tahun) sebagai berikut,

...sebagai dosen dari awal pembuatan RPS saya sudah membayangkan perkuliahan seperti apa yang saya inginkan dan yang saya akan terapkan sehingga hal tersebutlah yang saya tulis di RPS. Meskipun terkadang ada sedikit perubahan namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh PR tersebut terlihat bahwa pada dasarnya dosen juga menyadari RPS ini tidak bisa 100% diterapkan tanpa adanya beberapa perubahan sesuai situasi yang ada dan itu adalah hal yang lumrah terjadi selama tidak mempengaruhi jalannya perkuliahan secara keseluruhan atau mengganggu aspek-aspek penting dalam proses belajar mengajar.

Memberikan instrumen pembelajaran dan penilaian yang sebanding antara kelas online dan offline

Tantangan yang harus dihadapi oleh seorang dosen dalam menerapkan model *hybrid learning* ini cukup banyak yang salah satunya adalah menentukan instrumen penilaian yang seimbang antara kelas online dan kelas offline sehingga mahasiswa mendapatkan unsur-unsur nilai keadilan tanpa adanya ketimpangan khususnya dalam mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan juga sesuai dengan instrumen penilaian yang proporsional terhadap mahasiswa yang mengikuti kelas online maupun kelas offline.

Penilaian instrumen model pembelajaran *hybrid learning* bisa menggunakan aplikasi schoology (ANDIRA, 2019). Soal penilaian pada model *hybrid learning* ini sebenarnya tergantung kepada kreatifitas masing-masing dosen, bisa dengan menggunakan format penilaian yang ada ataupun merumuskan format penilaian yang relevan dengan kondisi yang ada atau situasional.

Seperti yang diungkapkan oleh VN (43 Tahun) sebagai berikut,

... instrumen penilaian yang saya terapkan biasanya berbeda-beda, misalnya kelas offline saya beri arahan membuat video masalah sosial dan dikirim ke youtube sedangkan kelas offline mengobservasi masalah sosial di lingkungan sekitar mereka dan ditulis dalam bentuk esai dikumpulkan melalui WhatsApp group, dan masih banyak lagi instrumen lainnya menyesuaikan dengan kondisi (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022)

Mempermudah media komunikasi dengan mahasiswa

Kunci dalam pelaksanaan kelas online dan kelas offline ini adalah adanya muara komunikasi yang mempertemukan kedua kelas tersebut untuk bisa berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Mungkin untuk kelas online akan lebih mudah mengontrol melalui media komunikasi secara online namun untuk mahasiswa yang kelas offline maka akses dosen untuk mengontrol secara langsung ke lokasi mahasiswa berada tentu terbatas terlebih kelas ini minim menggunakan media online.

Dalam kehidupannya, manusia senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi. Manusia mungkin akan mati, atau setidaknya sengsara manakala dikucilkan sama sekali sehingga ia tidak bisa melakukan komunikasi dengan dunia sekelilingnya. Oleh sebab itu komunikasi merupakan tindakan manusia yang lahir dengan penuh kesadaran, bahkan secara aktif manusia sengaja melahirkannya karena ada maksud atau tujuan tertentu (Ponco Dewi Karyaningsih, 2018). Seperti yang diungkapkan oleh HM (54 Tahun) sebagai berikut,

...dengan mata kuliah yang saya ampu saya menggunakan LMS Unima sebagai muara komunikasi antara dosen dengan mahasiswa kelas online maupun offline. Untuk mempermudah komunikasi juga bisa dilakukan via telepon atau melalui WhatsApp (Wawancara pada tanggal 17 Juli 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut berarti dosen sudah memikirkan sedari awal upaya yang dapat dilakukan agar adanya komunikasi yang seimbang dengan kelas online maupun kelas offline sehingga apapun kendala serta arahan yang akan diberikan kepada mahasiswa bisa melalui media komunikasi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Online* yaitu; merencanakan pembelajaran berupa *hybrid learning* melalui rps, menjelaskan kontrak perkuliahan secara mendalam kepada mahasiswa, membagi kelas online dan kelas offline, mengontrol pelaksanaan pbm sesuai rps, memberikan instrumen pembelajaran dan penilaian yang sebanding antara kelas *online* dan *offline*, mempermudah media komunikasi dengan mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Abd. Rohman, M. A. (2017). *Dasar dasar manejemen*. Malang: Inteligensia Media. Retrieved from <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11>
- ANDIRA, A. (2019). *Ayu Andira* (20600115033).
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Djafri, N. (2019). Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan Quality Manajemen di Perguruan Tinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 371. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.225>
- Eko Murdiyanto. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Bandung: Rosda Karya*. Yogyakarta: Yogyakarta Press. Retrieved from http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Indra, N. (2010). Pembelajaran Hibrida Sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(2), 119–130. Retrieved from <http://www4.uwm.edu/lte/hybrid/index.cfm>
- Iryana dan Risky Kawasati. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 4(1).
- Lexy j Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maun, M. P., Lamadirisi, M., & ... (2020). Penggunaan Media Belajar Smartphone Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Manado. *Jurnal* ..., 1(1), 11–14. Retrieved from <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42>
- Mesra, Romi; Abdul Rasyid Umaternate, S. F. (2021). Application of the Learning Model Baca Dulu Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. *Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- PEMBELAJARAN(LPP), T. L. P. (2016). Panduan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). *Lembaga Pengembangan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–31.
- Ponco Dewi Karyaningsih. (2018). Ilmu komunikasi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rudy Handoko dkk. (2018). *MODUL PKT. 10 – Kontrak Perkuliahan* (pp. 0–11). pp. 0–11. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII.
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 184–187. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>

 E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 8
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2022